



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 178 Tahun XXIV - JUNI 2023 | ISSN 1411 - 397X



SCAN UNTUK BACA

UNESA
Universitas Negeri Surabaja
State University of Surabaya



4 STRATEGI HUMAS UNESA
PERTAHANKAN GOLD MEDAL

Unesa Raih Dua Penghargaan
Kemendikbudristek Anugerah
Merdeka Belajar 2023

POLEMIK CALISTUNG
UNTUK PAUD DAN
SEKOLAH DASAR

SPIRIT PANCASILA



@official_unesa



Humas.Unesa.



unesa official



@official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKA AHADAPAN

Selamat dan Sukses

Universitas Negeri Surabaya

Meraih 2 Penghargaan

1. Perguruan Tinggi Peduli Disabilitas
2. Perguruan Tinggi Akademik Penyelenggara Program MBKM Mandiri

dalam ajang "Anugerah Merdeka Belajar"
Kemendikbudristek Tahun 2023



YOGYAKARTA 29
MEI 2023

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

SPIRIT HARI LAHIR PANCASILA

Pancasila memiliki makna penting bagi Bangsa Indonesia. Jika kita tinjau lebih lanjut, Pancasila menjadi ideologi negara, dasar negara, jiwa bangsa Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, sumber dari segala sumber hukum, perjanjian luhur Bangsa Indonesia, cita-cita dan tujuan Bangsa Indonesia dan Falsafah Hidup Bangsa. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya semua lingkup kehidupan Bangsa Indonesia memiliki keterkaitan dengan Pancasila.

Bukan hal yang mengherankan, keterkaitan Pancasila dengan seluruh aspek kehidupan Bangsa Indonesia ini karena Pancasila merupakan intisari kehidupan yang telah berkembang selama ratusan tahun dan sesuai dengan kepercayaan, adat istiadat, budaya dan harapan Bangsa Indonesia. Nilai penting Pancasila inilah yang kemudian perlu untuk selalu diingat dan diilhami kembali melalui perayaan Hari Lahir Pancasila setiap tanggal 1 Juni.

Sebagai bagian dari menggali nilai-nilai Pancasila, Redaksi Majalah Unesa dengan mempersembahkan liputan utama berupa *indepth news* yang membahas tentang Spirit Hari Lahir Pancasila dan bagaimana

relevansinya dengan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda. Kami sajikan dari berbagai sudut berdasarkan narasumber yang kompeten di bidangnya. Selain itu, kami juga telah merangkum

berbagai pencapaian terbaru yang diperoleh Unesa yakni penghargaan Anugerah Merdeka Belajar Kategori Perguruan Tinggi Peduli Disabilitas.

Melengkapi laporan utama, kami juga telah melengkapi sajian dari Majalah Unesa dengan berbagai *feature*, seperti Unesa Mengabdikan yang membahas terkait KKN, Bangsa Unesa yang membahas Pencapaian terbaru dari Direktorat Humas dan Informasi Publik berupa penghargaan Gold Medal PR Kategori Pendidikan Tinggi, Senggang yang menampilkan dosen multitalenta yang selain

mengajar juga menekuni berbagai aktivitas.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat membaca, semoga kita terus dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam seluruh lini kehidupan. ■



Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 178 Tahun XXIV - Juni 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

SPIRIT HARI LAHIR PANCASILA

Hari lahir Pancasila yang diperingati setiap 1 Juni haruslah menjadi spirit penting bagi bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana dunia kampus mampu berperan dalam mengimplementasikan nilai dari setiap sila.

LAPORAN UTAMA 07

GEMBLENG KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PROGRAM-PROGRAM KEMAHASISWAAN

LAPORAN UTAMA 09

INTERNALISASI NILAI PANCASILA SECARA MASIF DAN BERKELANJUTAN

LIPUTAN MBKM 14

IKUTI PROGRAM MAGANG, HASNANING BERKESEMPATAN DAMPINGI START UP

DINAMIKA MAHASISWA 20

IAM, FROM MALANG BACK TO NGALAM

PRESPEKTIF 22

BIOINSEKTISIDA UNTUK TINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI KEDELAI

KEDAI REKA 26

BED PASIEN OTOMATIS, PERSEMBAHAN FAKULTAS TEKNIK

GASASAN 28

PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN STEAM



Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA.

■ BANGGA UNESA 18

4 STRATEGI HUMAS UNESA PERTAHANKAN GOLD MEDAL

Prestasi membanggakan berhasil diraih Unesa melalui Direktorat Humas dan Informasi Publik. Dua kali berturut-turut kampus berjargon satu Langkah di depan itu berhasil meraih gold medal dalam ajang Jatim Public Relation Award 2023. Seperti apa kiat dan strateginya?

■ KIPRAH LEMBAGA 16

EMPAT SYARAT UTAMA MERAWAT INTEGRITAS AKADEMIK

Merawat integritas akademik membutuhkan syarat utama. Setidaknya, ada empat syarat utama yang disampaikan oleh Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) untuk merawat integritas akademik di Universitas Negeri Surabaya.

■ INPIRASI ALUMNI 24

PERJUANGAN KIKIY PREASETYANI JEJAKI KARIER DI DUNIA INFLUENCER DAN KONTEN KREATOR

Beauty Influencer bukan sekadar berdandan atau rias, tetapi di balik itu ada tanggung jawab lebih yang diemban.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



SPIRIT HARI LAHIR PANCASILA

PERLU SINERGI DOSEN DAN MAHASISWA IMPLEMENTASIKAN NILAI DARI SETIAP SILA

Hari lahir Pancasila yang diperingati setiap 1 Juni haruslah menjadi spirit penting bagi bangsa Indonesia untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana dunia kampus mampu berperan dalam mengimplementasikan nilai dari setiap sila.

Pakar Sosiologi Politik Universitas Negeri Surabaya, Dr. Agus Mahfud Fauzi, S.Ag, M.Si menyampaikan bahwa upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan memang memerlukan peran banyak pihak, termasuk peran sivitas akademika dalam momentum hari kebangkitan pancasila.

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum itu menjabarkan, di dunia kampus, tentu ada dua

elemen pendukung penting dalam dunia akademis, yakni dosen dan mahasiswa. Keduanya, perlu bersinergi mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila dalam kehidupan sehari-hari. "Sinergi itu penting agar Pancasila tidak hanya sekadar menjadi teori belaka yang dihafal sesaat, tapi dapat diimplementasikan," ujarnya.

Dosen yang akrab dipanggil Agus ini mencontohkan sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang

Maha Esa. Lantaran rendahnya pemahaman terhadap nilai sila pertama itu, membuat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sila pertama itu terkesan semu. Sebab, masih kerap kali dijumpai perbuatan-perbuatan masyarakat Indonesia yang justru melanggar nilai yang tersirat dalam Pancasila sila pertama. "Semisal kasus penolakan pembangunan tempat ibadah dan beberapa konflik beragama yang masuk ke kategori verbal," paparnya.

LAPORAN UTAMA

Contoh lain pada sila ketiga yang berbunyi Persatuan Indonesia. Di lingkungan kampus, terang Agus, kebanyakan masih banyak hal-hal yang menjadi pemicu kebersitenggangan yang melibatkan antara dosen dan mahasiswa baik internal maupun eksternal. Selain itu, bersitegang juga muncul di dalam ranah organisasi maupun di dalam ruang kelas. “Begitupun dengan sila-sila selanjutnya yang masih banyak belum terimplementasi dengan baik nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari,” ungkap Agus.

Selain asas tridharma perguruan tinggi, menurut Agus



Mahfud yang perlu dijunjung tinggi oleh dosen dan mahasiswa adalah nilai-nilai kebangsaan yang dijalankan tanpa adanya paksaan. Keduanya harus saling mengisi untuk mewujudkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. bukan hanya ilmu pengetahuan saja, praktik dan program-program pengabdian harus dipantau agar terus berjalan sebagaimana fungsinya.

Sinergi dosen dan mahasiswa juga dapat dioptimalkan seperti halnya penguatan UMKM untuk mengurangi angka pengangguran, optimalisasi kinerja guru, pendidikan anak dan orang tua, pencegahan meningkatnya angka stunting, seminar parenting, dan sebagainya. “Program-program seperti itu akan bernilai sempurna jika dosen dan mahasiswa saling memiliki titik temu yang berintegritas dalam menggaungkan nilai-nilai kebangsaan,” tandasnya.

Lebih jauh, sosiolog politik Unesa itu juga membeberkan bagaimana tren terkini masyarakat dalam memahami sekaligus menyikapi nilai-nilai kebangsaan. Dia mengatakan ada perbedaan yang menonjol antara generasi 90-an ke bawah dengan generasi hari ini yang 80% didominasi oleh Gen Z. Selain itu, hal hilangnya batas atau sekat antar negara

“Program-program seperti itu akan bernilai sempurna jika dosen dan mahasiswa saling memiliki titik temu yang berintegritas dalam menggaungkan nilai-nilai kebangsaan.”

menjadikan seluruh negara di belahan dunia manapun bebas mengakses apapun yang dimau melalui internet. “Dulu apa-apa seperti bisnis harus melalui pemerintah, sekarang kita bisa mengelola perusahaan secara mandiri tanpa harus memerlukan proses validasi dari pemerintah” ujar Agus Mahfud.

Melihat perubahan yang sangat signifikan itu, terang Agus, secara rasional memang menguntungkan. Namun, secara *nation* hal tersebut dinilai kurang dan berpotensi merugikan pola konsumsi bangsa. Akibatnya, warga Indonesia, khususnya Gen Z menjadi tidak terlalu bangga sebagai orang Indonesia. “Hal itu nampak dari cara ekspansi dunia otomotif, industri hiburan, musik, film, makanan, hingga kebudayaan asing yang bukan merupakan produk negeri sendiri,” tambahnya.

Agus menambahkan jika Gen Z saat ini menjadi kunci harapan bangsa, maka ketika ada yang menyimpang dari sudut konsumsi produk negeri sendiri, yang dibutuhkan adalah saling mencari jalan keluar dan bukan saling menyalahkan. “Di sini, pemerintah juga harus hadir untuk mengawasi arah-arrah yang krusial tersebut,” pungkasnya. ● (ex)

Dr. Agus Mahfud Fauzi, S.Ag, M.Si

Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd, Direktur Kemahasiswaan dan Alumni

GEMBLENG KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PROGRAM-PROGRAM KEMAHASISWAAN

Hari lahir Pancasila yang diperingati setiap 1 Juni menjadi momentum berharga bagi bangsa Indonesia untuk senantiasa tidak hanya mengingat tapi juga mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Sejak kali pertama dicetuskan oleh Ir. Soekarno hingga kini, Pancasila akan selalu menjadi ideologi penting bagi perjalanan kehidupan bangsa Indonesia baik generasi tua maupun generasi muda.

Mahasiswa sebagai generasi muda sekaligus *agent of change* sejatinya sangat perlu memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila. Agar mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, tentu perlu dielaborasi melalui berbagai program-program kemahasiswaan yang dapat menguatkan karakter kebangsaan.

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Muhamad Sholeh, M.Pd tak menampik bahwa para mahasiswa sebagai generasi harus didorong dengan berbagai program kemahasiswaan yang dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan agar nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. “Kami telah merancang berbagai program untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai luhur Pancasila,” ujarnya.

Selain mendorong mahasiswa mampu berprestasi di kancah nasional dan internasional,

tambah Sholeh, Unesa melalui Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni juga merancang berbagai program yang dapat memperkuat karakter kebangsaan dan nilai-nilai luhur budaya. Pengembangan karakter mahasiswa, terang Sholeh, selain berprestasi juga disesuaikan dengan bakat dan minat mahasiswa. “Unesa memiliki sekitar 60 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang siap menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah bakat dan minat sebagai *skill* tambahan,” terangnya.

Untuk diketahui, Unesa memiliki beragam UKM mulai kerohanian, keolahragaan, ilmiah mahasiswa, dan seni budaya, teater, musik, dan lainnya. Selain itu, agar mahasiswa Unesa memiliki karakter yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila, mereka diberikan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa Unesa memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

Dr. Muhammad Sholeh, M.Pd.



LAPORAN UTAMA

“Ini juga sekaligus melestarikan nilai dan budaya luhur bangsa,” imbuhnya.

Dalam rangka memperkokoh karakter kepemimpinan, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Unesa juga sedang merancang pelatihan berbasis *leadership* bagi mahasiswa. Rencananya kegiatan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi ormawa, tapi juga menasar pada mahasiswa secara keseluruhan. “Pelatihan ini rencananya akan diuji coba dengan gelombang pertama sebanyak 100 mahasiswa, kemudian akan berlanjut sesuai dengan banyaknya minat mahasiswa,” ungkap Sholeh sembari mengatakan jika sukses program ini dapat menjadi mata kuliah baru sebagai penguatan mahasiswa secara karakter dan kemampuan kepemimpinan.

Sholeh menegaskan, pengembangan kepemimpinan sangat penting bagi mahasiswa Unesa. Dari hasil penelitian berbagai lembaga penelitian menyebutkan bahwa hampir 80 persen pekerjaan kini dilihat dari kemampuan *soft skill*. “Karena itu, kita tidak perlu heran jika saat ini banyak orang yang bekerja tidak sesuai dengan gelar mereka, tapi berdasarkan kompetensi,” jelasnya.

Dengan memberikan pelatihan *soft skill leadership*, Sholeh berharap mahasiswa Unesa nanti dapat menjadi lulusan yang benar-benar memiliki kemampuan kepemimpinan yang bagus, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan kompetitif dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat di dunia kerja.

BIJAK BERMEDIA SOSIAL

Selain kemampuan kepemimpinan (*leadership*), dosen prodi Manajemen Pendidikan itu



berharap mahasiswa Unesa lebih bijak dalam bermedia sosial. Hal itu penting mengingat generasi muda Indonesia saat ini sangat lekat dengan media sosial. “Perlu adanya pengetahuan yang baik tentang bagaimana bermedia sosial agar dapat mencerminkan karakter Pancasila di dalam setiap aktivitas mereka di sosial media,” urainya.

Tidak dapat dipungkiri, tutur Sholeh, di era serba digital seperti saat ini tidak mungkin untuk membatasi generasi muda dalam berselancar di media sosial. Namun, dampak dalam bermedia sosial juga memiliki efek baik dan buruk. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dengan memberikan pengetahuan yang sesuai dan bijak dalam bermedsos.

“Terpenting bagaimana media sosial ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan wawasan, pengembangan diri, dan sosialisasi yang positif agar dapat melahirkan karya positif pula bagi dirinya dan lingkungan sekitar,” ungkapnya.

Sholeh menuturkan bahwa Direktorat Kemahasiswaan dan

Alumni siap untuk berkolaborasi dalam memberikan pengetahuan dan *soft skill* bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan *value* diri sejalan dengan profil pelajar Pancasila.

Selain memberikan wawasan terkait media sosial, jelas Sholeh, program lainnya adalah program pelatihan kewirausahaan yang dapat membuka berbagai lapangan pekerjaan dari kreasi para mahasiswa. Program pelatihan kewirausahaan ini akan segera dilaksanakan dengan menargetkan para mahasiswa tingkat akhir. “Para mahasiswa akhir harus memiliki kecakapan dalam berwirausaha, sekaligus membantu para alumnus mengembangkan jiwa sosial dan wirausaha berupa *start up*,” paparnya.

Saat ini, terang Sholeh, beberapa fakultas di Unesa sudah terdapat *start up* yang siap dikembangkan. “Nanti kita bantu pelatihannya, bisa jadi juga modalnya,” ungkapnya. Meskipun modal yang diberikan nanti tidak terlalu besar, namun hal tersebut diharapkan dapat menjadi pemantik semangat dan gairah mahasiswa dalam mengembangkan wirausaha yang dimiliki.

Sholeh berpesan kepada mahasiswa Unesa agar selalu menjaga diri, baik dalam bermedia sosial maupun bersosialisasi di masyarakat. Dia juga mendorong agar mahasiswa terus meningkatkan kompetensi diri melalui berbagai kegiatan baik di organisasi maupun ormawa. UKM atau kegiatan ekstrakurikuler. “Manfaatkan seluruh program kegiatan mahasiswa karena semua program kegiatan di direktorat kemahasiswaan dan alumni adalah untuk mahasiswa Unesa,” pungkasnya. ■ (HA)



INI KATA MEREKA TENTANG SPIRIT HARI LAHIR PANCASILA

PANCASILA sebagai dasar negara Indonesia, memiliki makna yang mendalam dan penting dalam kehidupan bangsa. sebagai generasi penerus bangsa, tentu harus bisa memaknai Pancasila sebagai fundamental negara dan sebagai landasan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Bagaimana seharusnya memaknai hari yang bersejarah ini. Berikut testimoni dari para dosen dan mahasiswa!

Mi'rojul Huda, S.IP, M.IP,
Dosen PKN:

Internalisasi Nilai Pancasila secara Masif dan Berkelanjutan



Indonesia saat ini memiliki 52 persen anak muda potensial yang masuk dalam kategori milenial dan gen Z. Para generasi milineal itu, tentu memiliki cara dan strategi yang berbeda agar mampu memahami dan mengimplemtasikan nilai-nilai luhur Pancasila. "Internalisasi nilai Pancasila

harus benar-benar dilakukan secara massif dan berkelanjutan," ujar Mi'rojul Huda, S.IP, M.IP, dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pernyataan tersebut disampaikan Mi'rojul Huda saat Ngobras UNESA: Seri Lima secara daring dengan tema "Gen Z Memaknai Pancasila" pada Kamis, 8 Juni 2023. Menurut Huda, internalisasi nilai Pancasila harus dilakukan sejak usia dini dan sekolah dasar hingga di level mahasiswa. "Media sosial menjadi salah satu sarana yang dapat mendekatkan mereka akan nilai-nilai Pancasila," terangnya.

Dosen yang akrab dipanggil Huda itu juga menyoroti muatan Pancasila dalam pelajaran. Sejatinya, muatan Pancasila bukan sekadar hanya di atas kertas melalui soal dan ulangan semata, namun harus bergeser ke arah yang berbasis kreativitas dengan membuat konten penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

"Pemahaman akan nilai Pancasila bisa disampaikan lewat konten-konten di media sosial Gen Z. menginginkan hal yang berbeda, kesempatan berekspresi lebih luas dan mendapat atau menyampaikan informasi lebih cepat melalui media sosial," tandasnya. ■ (HA)

Adji Ridwan Mas, Ketua
BEM FIKK:

Mahasiswa, Garda Terdepan Pertahankan Nilai-Nilai Pancasila



Bagi Adji Ridwan, kelahiran Pancasila sangatlah bermakna sebagai pedoman hidup bangsa. Tanpa adanya Pancasila, bangsa ini tidak akan bisa kokoh dan bersatu untuk mewujudkan negara yang berkesatuan dan adil Makmur. Sebagai mahasiswa, harus menghormati dan

LAPORAN UTAMA

memaknai Pancasila dengan baik dan menjadikan landasan berperilaku dalam kehidupan. “Mengimplementasikan semangat Pancasila adalah dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan,” ungkapnya.

Sebagai *agent of change*, terangnya, mahasiswa harus menjadi garda terdepan mempertahankan nilai-nilai Pancasila dengan memperkuat persatuan dan menjaga kerukunan. Selain itu, mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi itu berpesan agar mahasiswa tidak melupakan sejarah, terutama sejarah kelahiran Pancasila.

“Saat ini banyak pemuda dan pemudi yang masih belum memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, padahal sangat penting bagi mahasiswa dapat memaknai dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,” pungkasnya. ■ (HA)

Jundu Muhammad Mufakkirul Islami, Ketua BEM FIP: Momentum Merefleksi Esensi Nilai Pancasila

Ketua BEM Fakultas Ilmu Pendidikan, Jundu Muhammad Mufakkirul Islami mengatakan, hari kelahiran Pancasila merupakan momentum untuk melakukan evaluasi apakah sejauh ini Pancasila sudah benar-benar hadir sebagai pedoman berbangsa dan bernegara yang baik atau hanya sekadar tulisan sila tanpa ada artinya. “Sebagai mahasiswa yang



berada di lingkungan pendidikan, yang menjadi sorotan kami adalah sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” ujarnya.

Dia mengartikan bahwa keadilan sosial itu tentang bagaimana masyarakat Indonesia mendapatkan haknya secara penuh, tapi kenyataannya di dunia pendidikan masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan haknya mengenyam pendidikan akibat terkendala ekonomi dan sebagainya. “Seharusnya pendidikan menjadi sarana mobilisasi vertikal paling mudah, tapi nyatanya pendidikan seolah-olah sangat eksklusif hanya bagi beberapa kalangan saja,” tandasnya.

Jundu mengungkapkan bahwa mahasiswa Unesa sebagai salah satu masyarakat terdidik harus mampu mengawal, mengimplementasikan, dan merefleksikan arti Pancasila. Bukan sekadar euforia dengan perayaan, tapi harus mampu secara nyata diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari toleransi, anti kekerasan, memperjuangkan keadilan, hingga pada menciptakan iklim akademis yang demokratis. “Hari lahir Pancasila merupakan momentum nyata untuk mengingat kembali

bagaimana esensi Pancasila itu,” tambahnya.

Mahasiswa S1 Prodi Teknologi Pendidikan tersebut kembali mengungkapkan bahwa momentum hari lahir Pancasila harus menjadi pengingat bagi kaum muda dan mahasiswa untuk merenungkan apakah Pancasila sudah terimplementasi dengan nyata di lingkungan masyarakat saat ini. “Hari lahir Pancasila tak seharusnya hanya diperingati dengan ucapan selamat tapi juga refleksi nyata dari hadirnya Pancasila sebagai pedoman berbangsa dan bernegara,” tandasnya. ■ (HA)

Sutrisno, Ketua BEM FISH: Momentum Mengingat Sejarah Bangsa



Hari lahir Pancasila, bagi Sutrisno memiliki makna sebuah momentum untuk mengingat sejarah bangsa Indonesia sehingga terwujud sikap menghargai dan menghormati para pendiri bangsa yang telah merumuskan Pancasila



Faizur Rahmatin, Juara 3
PILMAPRES Utama:
**Mengenal dan
Memahami
Sejarah
Pancasila**

Derida Achmad Bilhaq,
Prodi Psikologi:
**Bukan Hanya
Sekadar Ideologi
Bangsa**



sebagai dasar negara Republik Indonesia. “Paling penting dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,” tuturnya.

Ketua BEM FISH tersebut juga berpendapat bahwa sebagai mahasiswa yang memiliki peran sebagai *agent of change* dan *social control*, mahasiswa harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan akademik dengan kematangan intelektual, kreatif, inovatif, kritis dan transformatif.

Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi tersebut juga berpesan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa, sudah sepatutnya dilaksanakan sebagai landasan hidup berbangsa dan bernegara. “Mari kita laksanakan nilai-nilai Pancasila dalam pemahaman dan aksi yang nyata,” pungkasnya. ■

(HA)

Hari kelahiran Pancasila menjadi hari yang bersejarah bagi bangsa Indonesia karena merupakan pedoman hidup masyarakat Indonesia. Bagi Faizur Rahmatin, implemementasi nilai Pancasila harus dimulai dengan mengenal dan memahami sejarahnya. “Sebagai mahasiswa, tugas kita adalah berproses dan berkolaborasi agar nilai-nilai luhur Pancasila bisa diimplementasikan dengan baik,” ungkapnya.

Implementasi nilai Pancasila bagi mahasiswa Unesa dapat dilakukan dengan cara berproses, berkembang, dan berkolaborasi agar pondasi diri terbentuk untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. “Dunia perkuliahan terhitung singkat untuk menuju ke kehidupan yang lebih matang, karena itu mahasiswa Unesa harus fokus mengembangkan diri menghadapi tantangan masa depan,” tandas mahasiswa berprestasi Unesa utama itu. ■ (HA)

Derida Achmad Bilhaq, mahasiswa Prodi S1 Psikologi itu memandang bahwa Pancasila bukan hanya sekadar ideologi bangsa yang dibacakan setiap upacara penting tapi harus benar-benar diimplemtasikan sebagai karakter ideal masyarakat Indonesia.

Nilai Pancasila dalam kehidupan tentu memiliki relevansi. Namun, apakah Pancasila bisa mendominasi pemahaman dan penghayatan anak muda dalam kehidupan sehari-hari? Sebab, saat ini kita juga berhadapan dengan perilaku pejabat yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

Derida menuturkan bahwa penanaman nilai Pancasila perlu keterlibatan banyak pihak dan berkelanjutan. Bila perlu, pejabat tidak hanya membuat kebijakan, tetapi mampu memberikan contoh bagaimana nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal-hal terkecil hingga besar yang menjadi teladan bagi anak-anak muda. ■ (HA)



UNESA RAIH DUA PENGHARGAAN KEMENDIKBUDRISTEK ANUGERAH MERDEKA BELAJAR 2023

Prestasi membanggakan berhasil diraih Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dalam Anugerah Merdeka Belajar 2023 di Yogyakarta. Kampus berjargon satu langkah di depan itu mendapat dua penghargaan sekaligus dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek sebagai perguruan tinggi peduli disabilitas dan penyelenggara program Merdeka Belajar Kampus Merdeka mandiri.

Selain UNESA, ada 57 perguruan tinggi yang menerima penghargaan di berbagai kategori dan sub-kategori. Penghargaan tersebut diberikan setelah melakukan kurasi dengan indikator jelas dan ketat yang diterapkan untuk memilih setiap penerima

anugerah.

Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, Suharti menuturkan bahwa penghargaan tersebut diberikan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi disertai bukti implementasi berdasarkan hasil verifikasi belakangan ini dari Inspektorat Jenderal sebagai satuan



“KKN-MBKM ini kami rancang dalam bentuk lima tema utama yaitu proyek di desa, proyek independen, kewirausahaan, asistensi mengajar dan studi independen. Tujuan kami memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya lebih luas. Program lainnya yaitu PLP, riset, magang dan sebagainya.”

kerja yang bertanggungjawab.

Perguruan tinggi yang mendapatkan penghargaan tersebut, termasuk Unesa mendapatkan ucapan selamat dari Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim. Mendikbudristek mengapresiasi atas komitmen dan kerja sama yang bagus dalam implementasi MBKM di perguruan tinggi masing-masing.

Mas Menteri (sapaan akrabnya) berharap, penghargaan tersebut bisa menjadi motivasi bagi pen-

didikan tinggi untuk terus memberikan yang terbaik, melakukan transformasi dan terobosan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, ramah dan menyenangkan bagi generasi bangsa.

Sementara itu, Rektor Unesa Nurhasan menyampaikan terima kasih atas apresiasi dan penghargaan tersebut. Menurutnya, sejak awal kampus yang dia pimpin itu memang hadir untuk memberikan pendidikan yang ramah bagi putra-putri tanah air, baik yang disabilitas maupun non-disabilitas.

Atas komitmen itulah, kampus bertagline ‘Rumah Para Juara’ itu berusaha melahirkan berbagai terobosan layanan pendidikan yang inklusif. Upaya itu bisa dilihat lewat program studi (prodi) Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang kemudian diperkuat lagi dengan Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) yang belakangan menjadi Direktorat Disabilitas.

Dia menambahkan, lewat lembaga khusus itu, banyak kolaborasi internasional yang sudah dilakukan, seperti pengembangan Signalong Indonesia atau sistem bahasa isyarat berbasis kata kunci. Itu dikembangkan bersama pakar dari UK.

Unesa juga meluncurkan UNESA-DIMETRIC (Disability Inclusion Metrics) sebagai upaya mendorong terwujudnya lingkungan dan lembaga pendidikan yang ramah penyandang disabilitas di dunia. Selain itu, tentu membuka jalur penerimaan mahasiswa baru khusus disabilitas, menyediakan beasiswa, pendamping khusus, pun disiapkan kursi roda sam-

pai motor khusus untuk mobilitas mahasiswa di area kampus.

Pada kesempatan berbeda, Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan dan Alumni, Madlazim mengatakan pihaknya terus memfasilitasi mahasiswa untuk ikut mata kuliah di perguruan tinggi lain, mengikuti magang di dunia usaha dan industri (dudi) dan lembaga pemerintahan. Selain itu juga lewat program pengabdian kepada masyarakat salah satunya KKN tematik.

“KKN-MBKM ini kami rancang dalam bentuk lima tema utama yaitu proyek di desa, proyek independen, kewirausahaan, asistensi mengajar dan studi independen. Tujuan kami memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya lebih luas. Program lainnya yaitu PLP, riset, magang dan sebagainya,” kata Madlazim. ● (ex)



Ikuti Program Magang, Hasnaning Berkesempatan Dampingi Start Up

Pengalaman Pertama Jadi Asesor, Hingga Suka Duka Susun Finance Planner

Banyak hal yang disyukuri setelah mengikuti program magang bersertifikat itu, terutama ketika mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran *insight full* yang belum pernah didapatkan. Selain memiliki banyak pengalaman baru di dunia profesional terutama di bidang keuangan juga lebih percaya diri ketika terjun di dunia karier nantinya.

Itulah yang dialami Hasnaning Monica Aeraafi, Mahasiswa S-1 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA yang berkesempatan mengikuti program MBKM magang bersertifikat *batch 3* di PT Gama Inovasi Berdikari Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Dia berkesempatan mengikuti magang selama hampir lima bulan mulai 15 Agustus hingga 26 Desember 2023.

Keinginan Hasna, demikian panggilan akrabnya, mengikuti ini berawal ketika semester 7 dan mengikuti perkuliahan secara *online*. Dari situ, dia lantas bertekad mengikuti program MBKM magang bersertifikat karena ingin memperkuat pengalaman di bidang profesional untuk bekal siap kerja setelah lulus. “Saya kemudian memilih PT Gama Inovasi Berdikari,” terangnya.

PT Gama Inovasi Berdikari merupakan perusahaan inkubasi dan akselerasi *start up* yang bergerak pada bidang pendanaan dan lain-lain. Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan milik UGM yang



MAGANG: Hasnaning Monica Aeraafi berkesempatan mengikuti program MBKM magang bersertifikat *batch 3* di PT Gama Inovasi Berdikari Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.

bergerak di bidang inkubasi dan akselerasi bisnis *start up*. “Hal itu yang membuat saya tertarik untuk magang di bidang keuangan di perusahaan tersebut,” ujarnya.

Selain itu, dia memiliki sejumlah faktor penguat yang akhirnya memilih program magang. Pertama, baginya magang menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan *skill* dan pengetahuan untuk diaplikasikan langsung di dunia karier profesional, sehingga

dapat memberikan dampak baik terhadap perusahaan tempat magang dan menjadi prestasi yang dipertimbangkan dunia kerja.

Kedua, magang menawarkan banyak benefit yang sangat bernilai ketika akan terjun di dunia profesional, sehingga akan menjadi nilai plus. Ketiga, magang yang diikuti bersifat *real project* sehingga membuatnya terbiasa menggali *insight* baru baik dari segi *hard skill* maupun *soft skill* untuk menjawab tantangan

industri di masa datang.

“Magang ini juga sangat direkomendasikan bagi mahasiswa yang ingin memiliki pengalaman praktik untuk dunia karir profesional,” ujar mahasiswa yang kini duduk di semester 8 itu.

BANYAK PENGALAMAN MENARIK DAN MENANTANG

Selama magang, banyak pengalaman menarik yang didapatkan. Selain bertemu dengan berbagai mahasiswa dari kampus se-Indonesia, dia bertemu mentor-mentor hebat yang bersahabat dan sangat baik. Dia juga mengenal langsung jajaran direksi perusahaan sehingga mengetahui keseharian menjalankan perusahaan.

“Selain itu, ada pengalaman yang baru pertama kali saya dapat yaitu ketika diberikan kesempatan terjun langsung sebagai asesor kelayakan *start up* di bidang keuangan dalam kegiatan lomba *start up*,” ungkapnya.

Sebagai salah satu tim penilai, Hasna bertugas menilai pada bidang keuangan *start up* yang *outputnya* adalah menyusun

visibility report atau laporan pelayanan bisnis dari suatu *start up* sehingga berdampak pada pengambilan keputusan layak tidak *start up* ini diakselerasi oleh perusahaan.

Mahasiswa angkatan 2019 itu mengatakan, hal yang paling menantang adalah ketika dia harus menyusun laporan finansial untuk mengetahui *start up* dikatakan layak atau tidak karena harus diestimasi juga nominal berapa pemasukan *start up* dapat dikatakan layak dan sebagainya. “Selain itu, saya juga terlibat langsung dalam even-even besar yang diikuti perusahaan dengan menjadi bendahara even,” terangnya lagi.

Tantangan lainnya adalah ketika mendapatkan tugas menyusun *finance planner* berkaitan dengan bidang farmasi dan kimia sehingga dia harus menyusun langsung apa saja kadar-kadar atau bahan-bahan yang dibutuhkan ketika membuat produk tersebut. Kemudian, membuat asumsi-asumsi dan harga-harga yang dibutuhkan selama membuat produk hingga uji lab dan lain-

lain. “Dari sini, saya mendapat *real project* dan pengalaman yang sangat bermanfaat,” ujarnya.

Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi Hasna karena di bidang farmasi dan kimia, sehingga mau tidak mau juga harus belajar pada bidang tersebut. Selain itu, juga harus mengetahui komposisi atau bahan-bahan dan melakukan riset secara mendetail mengenai informasi-informasi, tahap-tahapan, dan estimasi anggaran, kemudian dinilai oleh mentor dan diajukan ke perusahaan.

Tantangan selanjutnya adalah ketika setelah melakukan *assesment*. Ketika menjadi assesor dan melakukan perhitungan sempat terjadi eror sehingga berpengaruh pada status kelayakan suatu *start up* dan berimbas pada pengambilan keputusan perusahaan akan mengakselerasi *start up* tersebut atau tidak. “Itu tekanan paling tinggi karena kita juga membawa tanggung jawab besar membawa nasib *start up* ke depannya,” ucapnya menjelaskan suka dukanya tersebut.

Dengan mengikuti program MSIB magang bersertifikat, Hasna semakin sadar bahwa masih banyak hal di dunia profesional yang belum diketahui dan dipelajari, sehingga masih banyak evaluasi ketika nantinya dihadapkan di dunia kerja yang sebenarnya. Dia berharap pengalaman yang didapatkan itu mampu lebih dikembangkan lagi agar semakin *expert* dan terasah di bidang keuangan.

“Program magang bersertifikat ini merupakan sarana yang sangat mendukung bagi teman-teman mahasiswa lain agar nantinya dapat menjawab industri yang semakin kompleks,” ungkapnya menitipkan pesan. ■ (AZ)



FOTO DOK NARASUMBER



EMPAT SYARAT UTAMA MERAWAT INTEGRITAS AKADEMIK

Merawat integritas akademik membutuhkan syarat utama. Setidaknya, ada empat syarat utama yang disampaikan oleh Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) untuk merawat integritas akademik di Universitas Negeri Surabaya.

Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Prof. Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A. menyampaikan seluruh sivitas akademika, khususnya dosen harus ambil bagian dalam tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mengawal program-program LPPM.

Selain berpegang teguh terhadap tri dharma perguruan tinggi, sivitas akademika juga difokuskan untuk senantiasa memiliki integritas akademik yang nantinya menjadi pelindung bagi mereka.

Turhan Yani memaparkan setidaknya ada empat syarat utama yang diperlukan bagi dosen secara khusus dan mahasiswa secara

umum dalam mengaplikasikan integritas akademik yakni kejujuran, tidak melanggar etika akademik, menyertakan sumber referensi, dan menjaga marwah instansi. “Keempat hal itu penting diupayakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penelitian atau riset yang telah dilakukan,” ujar Turhan Yani sembari menegaskan bahwa dosen dan mahasiswa tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang tidak berdasarkan dengan data dan fakta di lapangan.

INTEGRITAS DOSEN DAN MAHASISWA

Terkait maraknya pelanggaran etika akademik yang dilakukan dosen dan mahasiswa, Guru Besar Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum itu menjelaskan bahwa hal itu perlu dikembalikan pada pakem integritas. Karena itu, perlu membangun kesadaran diri bahwa seorang peneliti haruslah menjadi penulis yang produktif tanpa mengandalkan tulisan orang lain agar nilai yang mendasari etika akademik bisa terawat. “Kuncinya adalah perbanyak membaca dan memperbaiki kaidah kepenulisan agar tidak menjadi akademisi yang malas,” ungkapnya.

Selain itu, tambah Turhan Yani, perilaku joki tugas untuk menyelesaikan publikasi ilmiah dan pemesanan pengerjaan tugas akhir sebaiknya dikurangi, bahkan jika perlu dijauhi. Sebab, jika hal tersebut masih marak dijumpai di kalangan sivitas akademika, maka pimpinan tidak segan-segan akan memberikan sanksi hukum yang berlaku.

Beberapa waktu lalu, Turhan Yani bersama Ketua Senat Akademik Universitas (SAU), Sekretaris SAU, Direktur

Pascasarjana, dan Sekretaris LPPM hadir dalam pertemuan Majelis Senat Akademik PTNBH se-Indonesia. Dalam pertemuan itu, dibahas secara panjang lebar terkait integritas dosen dan mahasiswa dalam lingkup akademis dalam menunaikan setiap tugas-tugasnya.

Salah satu yang akan diterapkan di Unesa untuk mengantisipasi kualitas publikasi ilmiah adalah dengan membentuk tim atau departemen pengawasan. Pembentukan tim atau departemen itu akan berfungsi mengawasi publikasi ilmiah dari tingkat prodi, jurusan, hingga fakultas. Selain itu, diupayakan ada strategi untuk membedakan mana tulisan ilmiah yang benar-benar karya orisinal dan mana karya ilmiah yang dihasilkan oleh AI. “Semua sedang kita upayakan untuk memberantas oknum-oknum yang berniat mengotori dan menodai etika akademik lembaga,” bebernya.

Selain pembentukan departemen pengawas akademik, tambahnya, program terdekat yang tengah digencarkan oleh LPPM adalah model penelitian dan pengabdian masyarakat dengan lebih ekspansif atau lebih luas dengan melibatkan seluruh dosen di Indonesia. Skema yang digunakan adalah skema Kolaborasi Indonesia dan skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) untuk dosen S3 maupun dosen S2 yang tengah menempuh jenjang selanjutnya. “Keduanya akan berfokus untuk saling mengolaborasi-pemikiran, bertukar ide, dan gagasan hingga kerja sama dalam penelitian yang menghasilkan karya ilmiah,” tandasnya. ■ (EX)

“Semua sedang kita upayakan untuk memberantas oknum-oknum yang berniat mengotori dan menodai etika akademik lembaga.”

”



Prof. Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A.



GOLDEN MEDAL: Dari kiri: Muh Ariffudin Islam, Vinda Maya Setianingrum, Gilang Gusti Aji (kanan), saat hadir di Jatim Public Relation Award 2023. Pada ajang ini Humas Unesa berhasil mempertahankan medali emas.

4 STRATEGI HUMAS UNESA PERTAHANKAN GOLD MEDAL

Prestasi membanggakan berhasil diraih Unesa melalui Direktorat Humas dan Informasi Publik. Dua kali berturut-turut kampus berjargon satu Langkah di depan itu berhasil meraih gold medal dalam ajang Jatim Public Relation Award 2023. Seperti apa kiat dan strateginya?

Raih *gold medal* kali pertama diraih pada 31 Maret 2022. Lalu, pada 23 Mei 2023 Direktorat Humas dan Informasi Publik Unesa kembali meraih juara 1 atau *gold medal* dalam Anugerah Jatim PR Award yang diselenggarakan oleh Beritajatim.com di Whix Luxe Hotel Surabaya kategori *The Best Higher Education Public Relation*.

Direktur Humas dan Informasi Publik, Vinda Maya Setianingrum, S.Sos, MA menyampaikan bahwa *event* tersebut merupakan momentum yang baik dalam

mendukung perkembangan kehumasan di wilayah Jawa Timur. Ada beberapa kategori dalam ajang tersebut, di antaranya penghargaan humas terbaik, medsos, dan website pendidikan tinggi terbaik, medsos instansi pemerintah terbaik, dan penghargaan untuk kategori perempuan inspiratif. “Ini tentu menjadi kehormatan karena tahun ini Humas Unesa kembali menjadi pemenang,” ungkap perempuan kelahiran Blitar ini.

Dosen yang akrab dipanggil Vinda ini mengatakan bahwa

kunci keberhasilan Humas Unesa mempertahankan gelar tersebut tentu dilakukan melalui riset dan menerapkan inovasi program, sehingga potensi-potensi yang dimiliki Unesa mampu *dibranding* secara tepat melalui perancangan yang cermat. “Kami justru mendapatkan tantangan untuk mengembangkan kehumasan Unesa ke level yang lebih tinggi, tidak hanya nasional bahkan ke dunia Internasional,” ucapnya.

Dosen prodi Ilmu Komunikasi tersebut menceritakan bahwa persiapan mengikuti lomba

tersebut terbilang sangat singkat yaitu kurang dari tujuh hari kerja. Meskipun waktu yang dimiliki singkat, tapi sebenarnya Humas Unesa telah mengupayakan persiapan dan memperdalam berbagai hal jauh-jauh hari, bahkan satu tahun sebelumnya. “Persiapan telah kami laksanakan dari jauh-jauh di sela-sela pekerjaan kehumasan,” terangnya.

Atas berbagai prestasi yang telah didapatkan dan dukungan tim Humas yang solid, Vinda semakin optimis Humas Unesa akan mampu berbuat banyak dalam even-even selanjutnya. Selain itu, dalam jangka waktu satu tahun berjalannya program, berbagai inovasi yang tepat sasaran mampu memberikan dampak pada kebutuhan informasi ke para *stakeholder*. “Kami masukkan ke dalam data yang diukur melalui angka statistik,” paparnya.

Vinda mencontohkan, meskipun beberapa konten di media sosial masih relatif sama, tetapi Humas Unesa mampu menghasilkan rilis ke media mencapai 503 berita. Hal itu melebihi setengah perolehan total rilis terpublikasikan di media eksternal pada tahun 2022. Selain itu, Humas juga mengusung tema Rumah Para Juara: *Extended* yang didasarkan pada masih ada kesesuaian dengan *positioning* Unesa saat ini. “Sebagai bentuk pembaharuan, kami sisipkan program MBKM yang sedang digaungkan oleh kemendikbudristek,” bebernya.

Vinda juga menyampaikan tujuan utama dari perlombaan ini adalah untuk memeroleh ilmu sebanyak-banyaknya melalui masukan dewan juri. Saran dan masukan itu akan menjadi bahan

evaluasi peningkatan Humas Unesa ke depannya. Selain itu, belajar dari peserta perguruan tinggi lain juga menjadi tujuan mengikuti ajang tersebut. “Niat kita bukan hanya sekadar berorientasi pada meraih gelar juara semata, tapi juga bagian dari menimba ilmu,” tandasnya.

KEBANGGAAN SEKALIGUS TANTANGAN

Keberhasilan menjadi juara berturut-turut dalam ajang PR Award dan berbagai penghargaan lain yang diterima oleh Direktorat Humas dan Informasi Publik Unesa, tentu menjadi kebanggaan sekaligus tanggung jawab yang lebih besar dan tantangan untuk selalu berinovasi terkait pelayanan kehumasan dan informasi publik. “Apalagi Unesa telah menjadi PTN BH sehingga tantangan yang dihadapi juga semakin berat,” jelasnya.

Untuk menghadapi perguruan tinggi yang sudah lama berstatus PTN BH, Humas Unesa telah merancang empat strategi jitu agar mampu berkompetisi. Keempat strategi itu adalah pertama, memperkuat riset. Riset yang baik, terstruktur, dan mendalam memiliki pengaruh besar agar mampu menganalisis peluang dan keberhasilan suatu program. Dengan riset yang baik, juga mampu meminimalisir resiko yang akan dialami. “Menjadi poin penting untuk mengetahui *positioning* dan *branding* yang tepat,” ucap Vinda.

Kedua, menjalin komunikasi dengan *stakeholder*. Komunikasi dengan berbagai pihak juga tidak dapat ditinggalkan karena komunikasi merupakan kunci agar

tidak terdapat kesalahan persepsi atau kesalahpahaman dengan berbagai pihak. “Guna mengetahui kebutuhan dan peluang Unesa di mata berbagai *stakeholder*,” tambahnya.

Ketiga, inovasi program semakin ditingkatkan. Semakin berjalannya waktu sebuah program juga harus berkembang. Hal itu dapat dilakukan dengan inovasi yang tepat untuk menjawab kekurangan yang ada. “Kami menyadari program kehumasan tidak boleh monoton, namun harus selalu ada pembaharuan dan peningkatan kualitas setiap tahunnya,” tukas Vinda.

Dan, keempat, *benchmarking* dan menggali ilmu dari berbagai pihak. Terus belajar dari berbagai pihak juga menjadi hal yang penting dan tidak dapat ditinggalkan karena dengan semakin banyak belajar akan semakin memperluas perspektif dan meningkat ke arah yang lebih baik. “Menjadi kunci penting bagi kami untuk belajar dan berbagi strategi dengan perguruan tinggi lain terkait pengelolaan kehumasan dan informasi publik,” imbuhnya.

Vinda menyatakan bahwa Humas Unesa memiliki *goals* dan harapan untuk terus meningkatkan kerja sama, kerja keras, dan kerja tuntas. Dengan ketiga hal tersebut, Vinda berharap Humas Unesa mampu memberikan pelayanan informasi publik terbaik. “Humas Unesa terus berupaya menjadi kehumasan terbaik di Jawa Timur dengan pelayanan mutu yang prima demi bersama-sama mewujudkan Unesa Satu Langkah Di Depan,” pungkasnya. ■ (AZ)

IAM, FROM MALANG BACK TO NGALAM

Ikatan Arek Malang atau IAM merupakan organisasi tempat bernaung mahasiswa asal Malang yang menimba ilmu di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Organisasi ini berdiri pada 11 Maret 2019 atas keresahan para mahasiswa asal Kota Bunga yang belum memiliki wadah persatuan kala itu.

Mahasiswa asal Malang memiliki jumlah yang cukup banyak, tetapi mereka belum mempunyai suatu organisasi untuk bertukar informasi dan mendiskusikan tentang perkembangan daerah-kota asalnya. Keinginan untuk berhimpun tersebut yang melatarbelakangi berdirinya ormapada ini pada tahun itu.

Pada awal berdirinya, ormapada ini bernama FMM (Forum Mahasiswa Malang). Dalam perkembangannya, banyak perubahan dilakukan, termasuk nama organisasi sebagai label persatuan mereka. Lantas, mereka merumuskan nama baru yaitu Ikatan Arek Malang (IAM). Nama itulah yang dipakai hingga sekarang.

Serupa dengan organisasi mahasiswa daerah (ormada) lainnya, IAM juga memiliki visi dan misi. Visinya yaitu mewujudkan generasi muda Malang raya UNESA yang siap bersinergi, tangguh, terampil, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Sedangkan misi mereka yaitu, pertama mengadakan banyak kegiatan kepemudaan dan pengabdian kepada masyarakat, kedua, mengadakan berbagai

pelatihan *softskill*, bisnis, pertanian, perniagaan serta bisnis kreatif lainnya agar tercipta mahasiswa yang berkompeten. Ketiga, turut membantu masyarakat dalam pengabdian serta menjaga lingkungan.

Selain itu, mereka juga meningkatkan prestasi seluruh anggota baik dalam bidang olahraga atau berbagai bidang

keilmuan lainnya. Dan, meningkatkan rasa persaudaraan di antara masyarakat melalui berbagai pertemuan-pertemuan rutin.

Visi dan misi tersebut selalu ditanamkan kepada seluruh anggota agar timbul rasa saling memiliki IAM dan semangat dalam mengembangkannya. Dalam perjalanannya, tantangan demi tantangan menggoncang ormapada tersebut. Pada 2020, IAM mengalami vakum.

“Itu lebih karena pandemi Covid-19 di mana kita dibatasi melakukan apapun, termasuk kumpul-kumpul kan tidak ada. Jadinya memang tidak ada aktivitas sama sekali. Meskipun ada aktivitas daring, tetapi rencana lain terpaksa di-*pending* dulu,” terang Aliffifo Reksa Ryzky Nesa, Ketua IAM.

Selama 3 tahun vakum mereka merasakan sulitnya menjangkau



ORGANISASI: Ikatan Arek Malang (IAM).



KOMPAK: Mahasiswa yang tergabung di IAM selalu kompak dalam berkegiatan non akademik.

antar anggota dan mahasiswa baru sebagai calon anggota. Lambat laun, meskipun telah ada fasilitas meeting online, mereka tetap merasa kurang maksimal, padahal pergerakan IAM harus terus bernafas agar aspek internal maupun eksternal dapat berjalan dengan seimbang.

Setelah sekian purnama, pandemi pun usai dan pemerintah telah membolehkan aktivitas di luar ruangan, Reksa bersama teman-teman seperjuangan memutuskan untuk kembali bangkit. *“Iki waktune tangi,”* ujar mereka yang ingin membangunkan IAM dari tidur panjangnya.

Mei 2023 merupakan kebangkitan IAM. Mereka memulainya dengan membentuk

program kerja yang akan dilakukan dalam satu tahun. Program kerja pertama adalah gathering yang dilakukan untuk saling mengenal dan meningkatkan keakraban antar anggota.

Tidak hanya berhenti pada gathering, IAM juga memiliki program kerja lainnya, yaitu ngalam fun sport berupa olahraga sepak bola, futsal, hoki, dan bola basket.

Mereka juga punya program mengajar dan sosialisasi dunia perkuliahan terutama tentang Unesa di sekolah dan masyarakat. Setelah itu mereka melaksanakan pelatihan seni tari dan musik, serta rutinan perkumpulan untuk saling berbagi pengalaman dan merencanakan inovasi inovasi

baru ke depannya setiap satu bulan.

Program kerja terakhir dan paling diunggulkan adalah pengabdian kepada masyarakat. Program kerja ini merupakan bentuk komitmen ormada Malang yang dituangkan dalam slogan *“from Malang back to Ngalam”* yang berarti mereka siap untuk ikut serta membantu pembangunan daerah-kota Malang.

Tentunya dalam menjalankan program kerja tidak lepas dari kendala. Kendala yang mereka alami adalah minimnya anggota, *“Kendala utama pada ormada kami adalah jumlah anggota fungsionaris yang masih sangat minim yaitu hanya 18 orang,”* ujar Reksa.

Namun mereka tetap berusaha untuk mengajak dan menghimpun teman-teman yang berasal dari Malang untuk bergabung dengan IAM.

“Banyak yang mengira jika IAM adalah ormada yang hanya berjalan seperti biasa. Kami berusaha menghapus stigma itu dan berusaha meyakinkan mereka bahwa organisasi ini hadir untuk saling bersinergi dan meningkatkan relasi sehingga bermanfaat untuk Malang,” ujarnya.

Ormada Malang ini berharap agar Unesa dapat membantu mendukung program kerja mereka baik secara moral maupun dukungan finansial. Harapan Reksa untuk IAM ke depannya ialah ingin membangun ormada agar semakin jaya melalui program kerja dan terobosan.

“Saya berharap agar teman-teman dari Malang yang berkuliah di Unesa mau bergabung dengan Ormada Malang dan saya juga berpesan kepada adik-adik mahasiswa baru agar tidak takut untuk berkuliah di Unesa karena ada kami, IAM,” katanya. ■LH

BIOINSEKTISIDA UNTUK TINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI KEDELAI

Kedelai merupakan komoditi pangan yang banyak dibutuhkan di Indonesia karena menjadi bahan baku utama berbagai olahan pangan seperti tahu dan tempe. Sayangnya, pasokan kedelai lokal selalu minim akibat produksi selalu turun setiap tahunnya sehingga pelaku usaha tempe dan tahu sering menggunakan kedelai impor.

Penurunan tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk meningkatnya hama yang menyerang tanaman kedelai. Melihat isu tersebut, Prof. Dr. Mahanani Tri Asri, M.Si., Guru Besar Bidang Ilmu Mikrobiologi (Virologi), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Surabaya menciptakan Bioinsektisida bagi tanaman kedelai yang dapat mengendalikan serangga hama dan biofertilizer yang dapat menguraikan residu insektisida dengan bahan aktif seperti profenofos dan klorantraniliprol, sehingga dapat meningkatkan produksi kedelai. Berikut wawancara selengkapnya!

Mengapa tertarik menciptakan bioinsektisida untuk mengendalikan hama kedelai?

Fokus penelitian saya kebanyakan dalam pengendalian hama pertanian terutama pada tanaman kedelai menggunakan bioinsektisida alami dari campuran mikroba dan ekstrak biji mimba.

Kemudian, saya formulasikan agar mampu mengendalikan hama. Bioinsektisida terbukti ramah lingkungan, aman untuk manusia dan alam sekitar. Hal ini didukung uji coba lapangan yang telah dilakukan kepada predator dimana ternyata tidak memengaruhi tanah dan aman terhadap manusia. Saya juga menggunakan biofertilizer (pupuk mikrobiologis) untuk tanah sehingga tanah tetap menghasilkan unsur hara untuk tanaman dan tanah tidak tercemar oleh insektisida. Biofertilizer itu isinya juga mikroba di dalamnya yang mampu menguraikan pestisida menghasilkan hara yang dibutuhkan tanaman.

Apakah bioinsektisida tersebut hanya untuk hama-hama tertentu?

Virus itu kan spesifik target. Sama seperti Virus Corona, targetnya saluran pernafasan manusia. Kemarin yang saya teliti itu virus targetnya Ulat Grayak (*Spodoptera litura*) sehingga virusnya bernama *Spodoptera litura* Nuclear polyhedrosis virus (*SpltMNVP*). Ulat Grayak yang



Prof. Dr. Mahanani Tri Asri, M.Si.

menyerang tanaman itu langsung dalam jumlah banyak, jadi satu malam satu hektar tanaman itu langsung ludes. Dia ganas sekali. Kalau dilawan pakai insektisida kimia sudah nggak mempan karena sudah kebal, sehingga pakai virus itu untuk menjadi target dari bioinsektisidanya. Kemarin juga ada bakteri yang spesifik

menyebabkan penyakit pada hama kedelai yang diteliti yaitu *Bacillus thuringiensis* yang dapat dilawan menggunakan bioinsektisida ini. Selain itu, juga terdapat jamur *Lecanidium lecanii*/*B. Bassiana* yang sudah di uji coba dan dapat digunakan untuk mengendalikan hama kedelai. Bioinsektisida ini bisa digunakan untuk mengendalikan beberapa serangga hama yang menyerang tanaman kedelai. Kalau ekstrak nabati biji mimba itu juga bermanfaat melawan hama serangga.

Apakah bioinsektisida ini ke depannya dapat dikembangkan untuk tanaman lain tidak hanya kedelai?

Kemarin fokusnya masih tanaman kedelai, tetapi jika hama (khususnya Ulat Grayak) menyerang tanaman lain juga bisa digunakan bioinsektisidanya. Karena ulat grayak itu kan juga menyerang hampir semua tanaman pangan dan ganas sekali, bahkan tidak hanya tanaman pangan, beberapa tanaman hias juga diserang. Ke depan bisa dikembangkan untuk tanaman lain. Memang saat ini masih berfokus pada ulat grayak dan hama serangga lain di tanaman kedelai. Dari hasil penelitian itu telah teruji bahwa bioinsektisida ini mampu meningkatkan produktivitas kedelai dan mengendalikan serangga hama serta menurunkan kelimpahan hama.

Bisa dijelaskan berapa kali ujicoba dilakukan dan di daerah mana saja?

Untuk uji cobanya itu melalui tiga tahapan yaitu uji coba skala laboratorium, uji coba skala *green house*, dan uji coba skala lapangan di tiga daerah yaitu Jombang, Probolinggo dan Bedali (Malang). Saat ini, biopestisidanya tinggal menunggu sertifikasi

mendapatkan hak paten, sedangkan biofertilizernya sudah bersertifikat paten. Pemilihan tiga daerah uji coba lapangan termasuk Jombang itu karena merupakan penghasil kedelai yang besar di Jawa Timur, sehingga harapannya ke depan bisa diproduksi secara masal. Meski terdapat sedikit kelemahan pada bahan aktif virus di biopestisida karena lama-kelamaan bisa menurun tingkat patogenitasnya dan virus bisa bermutasi juga, tetapi terdapat solusi yaitu prosedur meningkatkan patogenitasnya sudah diteliti sehingga ke depan bisa terus ditingkatkan untuk mengendalikan serangga hama. Kalau untuk pembiakan/perbanyak virusnya itu bisa dilakukan pada sel ulat yang dibiakkan dalam cawan petri di laboratororium karena virus tidak bisa dibiakkan pada medium buatan. Jadi, uji coba biopestisida ini harus bertahap setelah di laboratorium baru di *green house* dan di lapangan.

Apakah pertanian di Indonesia telah menerapkan pengendalian hama ramah lingkungan dan berkelanjutan? Dan bagaimana tantangan yang dihadapi?

Pengendalian hama di Indonesia sebetulnya sudah mengarah ramah lingkungan karena menggunakan pengendalian hama terpadu sesuai anjuran Dinas Pertanian yang salah satunya dengan menggunakan bioinsektisida alami. Setiap kelompok tani juga mendapatkan penyuluhan. Sepanjang petani itu mengikuti anjuran (patuh) penyuluh, tentu tanahnya akan baik-baik saja. Tantangan dari agroekosistem berkelanjutan adalah bagaimana meningkatkan kepatuhan petani untuk tidak menggunakan pestisida sintetik atau pupuk kimia berlebihan, walaupun menggunakan itu harus dalam jumlah yang terkontrol.

Bioinsektisida ini diharapkan menjadi solusi dan alternatif supaya tidak menggunakan insektisida kimia secara berlebihan. Memang, untuk bioinsektisida ini juga membutuhkan waktu (proses) tidak bisa instan atau secepat bahan kimia. Masalahnya, petani itu maunya cepat, maunya instan, mereka tidak sabar sehingga pakai insektisida berlebihan padahal kalau seperti itu malah membuat hamanya kebal sehingga tidak mempan kalau dosisnya tidak semakin tinggi atau harus ganti insektisida yang lain. Selain itu, kalau mereka maunya mati semua 100% padahal di ekosistem itu harus berkelanjutan karena ada rantai makanan di situ, nah itu akan terganggu semua untuk jangka panjangnya, nah itu yang petani masih belum berfikir ke situ, sehingga tantangannya juga terkait edukasinya.

Bagaimana harapan dan solusi agar pertanian di Indonesia dapat mendukung agroekosistem berkelanjutan?

Agroekosistem berkelanjutan itu konsep modifikasi ekosistem alami dengan campur tangan manusia yang memperhatikan keberlanjutan keseimbangan ekosistem. Konsep ini berupaya memadukan antara produktivitas, stabilitas, dan pemerataan sebagai jawaban dampak *green revolution*. Agar pertanian di Indonesia lebih ramah lingkungan dengan menggunakan bioinsektisida alami, maka harapan saya petani bisa patuh dan mengikuti standar cara pengendalian hama terpadu untuk mewujudkan agroekosistem berkelanjutan. Sosialisasi stentu sangat diperlukan dan semua pihak saling mendukung mulai dari media *online*, sosial media, dan lain-lain, tidak hanya Dinas Pertanian atau akademisi saja, sehingga kerja sama seluruh pihak sangat diperlukan. ■ (AZ)

TIDAK SEKADAR PASARKAN PRODUK, TAPI HARUS BERMUTU DAN MENGEDUKASI

Beauty Influencer bukan sekadar berdandan atau rias, tetapi di balik itu ada tanggung jawab lebih yang diemban. Tidak sekadar fisik yang cantik, tetapi juga hati dan visi yang baik.

Itulah yang diungkapkan Rizki Nurul Prasetyani, alumnus Prodi S-1 Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Unesa yang kini sukses menggeluti karier di bidang *beauty influencer* dan konten kreator. Pemilik nama panggilan Kikiy itu berhasil membuktikan bahwa potensi atau kelebihan yang dimiliki jika dilakukan dengan penuh keyakinan pasti bermanfaat di masa depan.

Bagi penikmat konten kecantikan di media sosial seperti TikTok atau Instagram, pasti tidak asing dengan Kikiy. Sang *beauty influencer* itu telah memiliki ribuan pengikut di media sosial TikTok. Saat ini, selain menjadi *beauty influencer* sekaligus konten kreator, alumni Unesa yang lulus tahun 2017 itu kini sedang menempuh S-2 di UM.

Perempuan yang juga hobi fotografi itu mengatakan, selama berkuliah di Unesa pengalaman yang paling menarik adalah mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menempa minat dan bakatnya. “Saya masih ingat dulu ada kegiatan namanya Sasbulpur (Sastra Bulan Purnama). Kegiatan



yang menampilkan berbagai karya ini kerap membawa kelas kami langganan juara,” paparnya.

Kikiy yang kebetulan dulu hobi dan sering jadi *make up artist* (MuA) senang karena dapat turut serta membantu *make up* teman-temannya. Dia juga sering latihan sebelum pentas sampai malam

di kampus sehingga momen-momen itu begitu teringat dan membekas. “Rindu banget pengen ngumpul lagi sama temen-temen,” tambahnya.

Berawal dari sering menjadi MuA selama kuliah, ditambah dengan hobi terkait seni *make up* membuatnya berani membuka

jasa *make up* sampai saat ini. Dia mengaku kerap belajar dari *youtube* untuk menambah inovasi riasan. Lalu, dia implementasikan kepada teman-teman yang membutuhkan jasanya.

Mengenai dunia konten kreator, Kikiy mengaku tergerak saat pandemi melanda. Dia harus memutar otak agar kustomernya tidak hilang. Media sosial pun menjadi pilihannya. Dia lantas membangun dan mengelola media sosial serta mengelola *follower* dengan menjadi konten kreator dan menghasilkan konten yang bermanfaat serta bernilai jual. “Dari sinilah, saya mulai merambah dunia konten kreator dengan membuat konten bertema *makeup* dan kecantikan,” ujar Kikiy.

TERBANTU ILMU KULIAH

Kikiy tak menampik bahwa bekal ilmu sastra yang dipelajari saat di bangku kuliah sangat bermanfaat. Ilmu sastra yang dimiliki mampu menghasilkan konten menarik dengan gaya cerita yang khas. Selain itu, dia juga terinspirasi dari sosok kakak tingkat selama kuliah yang juga seorang *influencer* tetapi di bidang jasa. “Awalnya saya diajak buat ikut jadi *influencer*, katanya *influencer* itu nggak susah,” terangnya.

Di masa-masa awal, Kikiy sering mengikuti pelatihan manajemen konten. Namun, saat itu dirinya belum berfokus di bidang *beauty influencer* karena ingin mencoba banyak hal. Semua produk diterima, mau produk anak, mainan, dan lain-lain. “Saya terima semua untuk saya iklankan di sosial media karena saat itu belum sadar kalau *passion* saya di *beauty influencer*,” paparnya.

Lambat laun setelah, membikin konten, portofolionya mulai

banyak dan mulai dilirik sama *brand*. Dia juga meriset, melihat, dan mengamati kalau konten-konten yang dibuat ternyata paling banyak *views* nya pada konten produk kecantikan. “Dari situ saya tekadkan mau fokus ke *beauty*. Saya *enjoy* sekali kalau mengerjakan *beauty*,” imbuhnya.

Menjadi *beauty influencer* bagi Kikiy tidak hanya sekadar memasarkan produk kecantikan, tapi konten yang dibuat juga harus bermutu dan mengedukasi. Karena, ketika menjadi *beauty influencer* dan nantinya dikenal luas banyak orang, harus siap mental disorot dan memilih dipandang atau dikenal orang dengan citraan baik atau hanya dianggap sekadar viral dan hilang. “Saya menerapkan pilihan pertama yaitu dikenal orang dengan citraan yang baik dan citraan itu tidak dibuat-buat atau palsu,” bebernya.

Dengan menjadi *beauty influencer*, Kikiy berharap yang ingin disampaikan bisa bermanfaat bagi orang meskipun tidak kenal dengan orang tersebut. Karena media sosial kan luas jangkauannya, sehingga lebih bermanfaat bagi orang lain secara luas melalui *beauty influencer*. “Tantangan yang saya hadapi di dunia *influencer* adalah bagaimana harus bersaing di tengah dunia digital yang semakin cepat, algoritma baru, dan fenomena sosial masyarakat terkait viral sekejap,” paparnya.

Sebagai konten kreator dirinya tidak hanya menimbang dari viral atau tidaknya konten yang dihasilkan tetapi bagaimana konten itu bermanfaat. Yang baik menurutnya adalah mengambil jalan tengah yakni membuat konten yang kreatif dan bermanfaat sehingga mampu mengedukasi,



viral, dan berkulitas. “Ditambah terus telaten mengikuti algoritma yang ada,” jelasnya.

Kikiy menegaskan agar berani mencoba karena keragu-raguan dalam mencoba akan membuat seseorang tidak berkembang. Dia menambahkan, ingin menjadi apapun itu harus digapai, diaplikasikan, dan jangan takut salah. “Belajar dari kesalahan dan dari pengalaman itu akan menjadikan lebih baik lagi,” tegasnya.

Ke depannya, Kikiy akan terus menekuni kariernya sambil meneruskan pendidikan setinggi mungkin. Apalagi, sebagai *beauty influencer* banyak hal yang ingin disampaikan dan diedukasikan kepada masyarakat. “Belajar itu tidak ada hentinya, meskipun sudah berusia lanjut. Tetap belajar meskipun tidak selalu dengan teori tetapi juga dari kehidupan,” pungkasnya. ■ (AZ)

BED PASIEN OTOMATIS, PERSEMBAHAN FAKULTAS TEKNIK

Kondisi yang tidak sesuai harapan tak melulu harus dikeluhkan. Kadang juga perlu dijawab dengan inovasi nyata. Itulah yang dilakukan tim Fakultas Teknik (FT), Unesa lewat Bed Pasien Otomatis yang mereka rancang. Ya, inovasi yang diklaim lebih fleksibel dan comfortable bagi pasien ini berangkat dari pengalaman pribadi.



Ranjang pasien otomatis ini merupakan karya kolaborasi mahasiswa-dosen FT dengan mitra industri skema Matching Fund Kedaireka. Mereka adalah Gibran Dzikri Nakhwa Rabbani, Bima Aditya, Umar Faruq Assyadillah, Gusti Ranga Abdillah, Anissa Dwi Lathifa, Dzulkiflih, S.Si., M.T., dan Agung Prijo Budijono, S.T., M.T.

Dzulkiflih menceritakan, ranjang pasien tersebut berangkat dari pengalamannya. Dia memiliki salah satu keluarga yang menderita penyakit liver. Gejala penyakit ini membuat penderitanya cepat kelelahan

dan nyeri perut bagian atas yang tidak bisa banyak bergerak. Susah bangun. Pun duduk.

Ketika di rumah sakit, keluarganya kesusahan ketika akan berbaring, duduk, dan bangun. Sementara ranjang rumah sakit tidak bisa terlalu diatur sesuai kebutuhan. Nah, dari situlah dia mendiskusikan itu dengan timnya. “Bagaimana kalau kita merancang ranjang pasien yang lebih fleksibel dan otomatis,” ucapnya.

Dari situlah, dia dan timnya melakukan riset kebutuhan pasien di lapangan yang dijadikan dasar dalam mendesain model.

Setelah melalui berbagai kajian. Mereka memutuskan untuk merancang *bed* yang bisa nyaman bagi berbagai jenis pasien, baik yang lansia, penderita lumpuh, ortopedi, kecelakaan, dan sebagainya.

Agung menambahkan, *bed* pasien yang mereka rancang itu bekerja secara otomatis dengan sistem penggerak elektrik, sehingga memudahkan perawat maupun pasien untuk mengatur posisi sesuai kebutuhan. Posisi tidur bisa diubah dari tempat tidur menjadi kursi dan memudahkan pasien untuk duduk tanpa harus bergeser.

”

Automatic Patient Bed ini juga memiliki komponen penyusun yang dirancang sedemikian rupa demi mewujudkan desain baru yang nyaman bagi pasien. Komponen terdiri dari bingkai utama, headboard, roda kastor, alas kaki, res samping, dan masih banyak lagi.”

”

Keunggulan *bed* ini yaitu tidak perlu mengangkat pasien saat ‘membuang hajat’ karena bukaan toilet dapat dibuat dan kloset dapat dipasang dari bawah tanpa mengganggu pasien. Produk tersebut memiliki tiga fungsi. Pertama, membantu pasien untuk memutar ke samping yang memungkinkan pasien untuk mengubah posisi lateral baik ke kanan atau ke kiri dengan sudut maksimal 80 derajat.

Selain itu, juga membantu perawat untuk memijat punggung pasien dengan mudah. Kedua, membantu pasien memindahkan secara menyamping dari ranjang utama ke ranjang lain atau gendongan bergerak seperti kursi roda. Ketiga, pengangkutan untuk berubah menjadi kursi roda yang membantu pasien dengan mudah turun dari tempat tidur utama dan bermanuver ke lokasi yang diinginkan untuk tujuan

perawatan medis atau berjalan-jalan di sekitar lingkungan rumah sakit.

Bed tersebut sudah dilengkapi dengan desain dan pengembangan tempat tidur tandu otomatis yang dapat disesuaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pasien. “Usungan dan perabot serupa lainnya tidak terbatas pada rumah sakit. Namun, juga tersedia di beberapa sarana dan fasilitas kesehatan lainnya, seperti panti jompo, klinik rawat jalan, dan layanan kesehatan di rumah,” jelasnya.

DESAIN BED MELALUI RISET

Agung melanjutkan, desain *bed* tersebut tidak sembarang. Namun, pihaknya mula-mula melakukan riset model apa yang dibutuhkan pasien dan apa saja kebutuhan yang memudahkan pasien selama perawatan di rumah sakit atau selama terbaring di rumah sakit.

“Banyak responden berharap dapat menggunakan tempat tidur dengan fitur sandaran paha. Identifikasi kami, rasa sakit dominan disebabkan karena stabilitas postural atau karena posisi pasien yang tidak sesuai kebutuhan mereka karena keterbatasan fitur ranjang. Karena itu, kami desain yang lebih multifungsi,” bebernya.

Dalam proses pengembangannya, Agung dan timnya mendapatkan masukan dari pihak rumah sakit bahwa tempat tidur juga dapat diletakkan dengan posisi vertikal. Konsep tempat tidur harus mempertimbangkan produksi tempat tidur yang layak untuk pasar yang besar. Dari situ mereka membuat model rangka penyangga pasien pada *bed* pasien dan kekuatan motor linier dalam menahan gaya tarik saat terjadi pemosisian *bed* sesuai beban

pasien.

Bed pasien ini memiliki 5 posisi yang bisa diatur otomatis; posisi telentang, posisi duduk, posisi miring kiri/kanan, posisi kaki bawah/atas, dan posisi toilet portable. Selain itu, dilengkapi dengan unit aktuator sandaran kepala, unit aktuator sandaran kaki, aktuator miring samping, dan unit buka atau tutup pot.

Aktuator sandaran kepala digunakan untuk mengatur kemiringan saat dalam posisi duduk. Aktuator pijakan kaki adalah digunakan untuk mengatur kemiringan saat posisi kaki diatur ke bawah atau ke atas. Aktuator miring samping untuk menyesuaikan kemiringan ranjang kiri dan kanan.

“*Automatic Patient Bed* ini juga memiliki komponen penyusun yang dirancang sedemikian rupa demi mewujudkan desain baru yang nyaman bagi pasien. Komponen terdiri dari bingkai utama, *headboard*, roda kastor, alas kaki, res samping, dan masih banyak lagi,” imbuhnya.

Timnya sangat berharap hasil produk inovasinya ini bisa semakin berkembang dengan produk sejenis atau bentuk lainnya. Tentu saja juga dapat menginspirasi mitra lain, utamanya yang bergerak pada produk-produk kesehatan agar semakin menghadirkan teknologi kesehatan yang memudahkan dan membantu pasien dengan keterbatasan gerak di rumah sakit.

“Kami berharap semoga dengan adanya inovasi-inovasi kami ini bisa membantu pasien di berobat dan dirawat di rumah sakit. Tentu inovasi ini tidak berhenti di sini, tetapi akan terus kami kembangkan sesuai kebutuhan dan permintaan di lapangan,” pungkasnya.

(Fbr) ■ (FBR)

PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN STEAM

Metode belajar STEAM dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan bereksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru dalam poses belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran Literasi dan STEAM

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis. Selanjutnya, kemampuan literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya.

Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan dirinya (Suryawati dan Akkas, 2021:2).

Literasi yang merupakan induk dari literasi adalah literasi baca-tulis. Tidak mengherankan jika dikatakan bahwa kemampuan baca-tulis merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan baca-tulis, secara individu kita akan mendapatkan

kehidupan yang lebih berkualitas, dengan demikian mutu hidup masyarakat juga akan meningkat. Siapa yang rajin membaca, pengetahuan dan wawasannya akan bertambah secara akumulatif.

Kemampuan literasi atau baca-tulis ini juga berhubungan dengan kemampuan linguistik. Kemampuan linguistik ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam memakai kata dengan maksimal, baik tulis maupun lisan. Kemampuan linguistik ini meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan linguistik atau berbahasa ini merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh anak karena berhubungan erat dengan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Sementara itu, pembelajaran STEAM adalah model pembelajaran yang menggabungkan lima disiplin ilmu, yakni sains (*science*), teknologi (*technology*), teknik (*engineering*), seni (*art*), dan matematika (*mathematics*). STEAM mengintegrasikan kelima disiplin ilmu tersebut untuk menjawab permasalahan yang ada. Pembelajaran STEAM ini dianggap



Rulin Dwi Wahyuningsih
(Penulis dan Guru MTs Negeri 1 Sampang)

sebagai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan pada era sekarang ini karena pembelajaran STEAM dianggap dapat membantu mempersiapkan para pelajar dalam menghadapi arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pembelajaran STEAM juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sehingga siswa memiliki cara pandang yang lebih luas dan mendalam dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Pada tahun 2012, Dewan Riset Amerika Serikat mengusulkan STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) dan STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni,

dan Matematika) sebagai bentuk baru pengajaran pendidikan dan berusaha untuk mempromosikan integrasi kurikuler antara sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika yang mendalam dan kolaboratif pada siswa (Muslim, 2023:62).

Pembelajaran STEAM termasuk pembelajaran inovatif karena dianggap mutakhir di era industri 4.0. yang mampu mendukung 4 (empat) keterampilan dasar seperti berpikir kritis (*critical thinking*), berkekrativitas (*creativity*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Saparuddin, 2022:155).

Pembelajaran STEAM ini diharapkan dapat melatih siswa untuk dapat mempraktikkan teori yang telah diperoleh sekaligus mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih terasah. Selain itu, pembelajaran berbasis STEAM juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran sehingga mereka memiliki lebih banyak pengalaman dan pengetahuan.

Metode belajar STEAM juga dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan bereksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru dalam poses belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran Literasi dan STEAM misalnya

1. Guru meminta siswa untuk membaca buku, misalnya buku prakarya, seni, atau keterampilan di perpustakaan, kemudian siswa diminta membuat kerajinan tangan atau karya lain sesuai dengan bacaan yang telah mereka baca. Kegiatan ini dapat mengasah

Pembelajaran STEAM termasuk pembelajaran inovatif karena dianggap mutakhir di era industri 4.0. yang mampu mendukung 4 (empat) keterampilan dasar seperti berpikir kritis (*critical thinking*), berkekrativitas (*creativity*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*)

[Saparuddin, 2022:155]



kekrativitas anak.

2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar sekolah (sawah, kebun, jalan raya, dll) kemudian meminta siswa untuk membuat karya sastra (puisi atau cerpen) atau karya seni (gambar atau lukisan).

3. Guru meminta siswa agar berperan serta dalam membersihkan lingkungan sekolah, mengenal jenis sampah, memilah sampah serta mencari solusi yang tepat untuk mengelola sampah. Siswa dapat secara langsung mempraktikkan pengelolaan sampah dan membuat laporan tertulis.

Selain kegiatan tersebut, guru juga dapat menyelipkan permainan-permainan edukatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak selalu merasa sedang belajar di saat sedang belajar. Hal ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. ■

DAFTAR PUSTAKA

- Muslim, Suyatno, dkk. 2023. *STEAM dalam Perspektif Filosofis dan Praksis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Saparuddin. 2022. *Inovasi Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Suryawati, Ellysa Aditya dan Muhammad Akkas. 2021. *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

TENTANG PENULIS

Rulin Dwi Wahyuningsih adalah alumnus Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Pendidikan pascasarjananya ia tempuh di Jurusan Manajemen SDM, STIE Mahardhika Surabaya. Di sela-sela kesibukannya sebagai guru (PNS) di MTs Negeri 1 Sampang, penulis asal Ngawi, Jawa Timur ini masih menyempatkan diri untuk menulis berbagai genre buku.

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

POLEMIK CALISTUNG UNTUK PAUD DAN SEKOLAH DASAR

Baru-baru ini, dunia pendidikan sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini 'digemparkan' dengan kebijakan kemendikbudristek terkait Merdeka Belajar Episode ke -24: Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan. Peluncuran itu menegaskan tidak boleh ada lagi prasyarat masuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mewajibkan siswa harus dapat menguasai calistung.

Kebijakan mas Menteri Nadiem Makarim itu lahir memang sebagai upaya untuk mengakhiri miskonsepsi tentang baca, tulis, hitung atau calistung pada tingkat Sekolah PAUD dan SD/MI. Adanya tes calistung sebagai persyaratan masuk SD menjadi penghalang bagi anak yang seharusnya mendapat hak untuk belajar sembilan tahun. Untuk masuk SD/MI itu tidak perlu seleksi apapun, yang penting anak punya kesiapan belajar dan cukup umur sehingga sudah dirasa punya kematangan mental dan kemandirian.

Keharusan dalam menguasai Calistung, akan menjadi beban bagi anak. Pada masa usia dini hingga SD awal, semestinya mereka diajari untuk mandiri dan dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya, mengenal diri sendiri, dan bermain yang menyenangkan. Kebijakan yang dikeluarkan kemendikbud tentu sudah selaras dan tepat dengan perkembangan anak.

Tidak bisa dipungkiri bahwa tuntutan dari masyarakat (orangtua) ikut memengaruhi adanya tes calistung bagi anak



Prof. Dr. Suryanti, M.Pd.
Guru Besar PGSD Unesa

untuk masuk ke SD. Oleh karena itu, *mindset* orang tua harus diubah bahwa menyekolahkan anak bukan berdasarkan kebutuhan orang tua tapi berdasarkan kebutuhan anak. Selain itu, fenomena orang tua men-*skip* pendidikan PAUD dan langsung masuk ke SD untuk anak juga menjadi fokus lain menjadi faktor adanya fenomena tersebut.

Adanya anak yang harus belajar sekolah SD pada pagi hari dan berlanjut siang hingga sore di sekolah MI juga menjadi problem tersendiri. Hal ini

menyebabkan waktu bermain anak menjadi berkurang, sehingga menyebabkan kurang optimalnya anak belajar. Sebenarnya kalau ingin, cukup pilih satu sekolah saja, mana yang mau diinginkan oleh orang tua. Tidak seharusnya anak dibebankan untuk mengenyam pendidikan pada dua lembaga pendidikan yang sederajat secara bersamaan.

Pendidikan yang ideal bagi anak seharusnya dimulai dalam lingkup keluarga, yakni dimulai dengan bersosialisasi dan interaksi, mengenal diri sendiri dan keluarganya sejak usia 1-4 tahun. Setelah itu, dikembangkan ke jenjang formal PAUD yang lebih berfokus pada kemampuan kognitif, motorik, dan sosial dengan banyak bermain sampai kelas dua SD/MI. Sedangkan untuk pembelajaran yang lebih menanamkan konten akan dimulai dari kelas 3 hingga seterusnya.

Saat ini, pembelajaran sekolah dasar terlampau berat bagi anak kelas 1 dan 2 sehingga berefek kurang baik bagi perkembangan anak. Dampak negatif lain dari tingginya tekanan dan tuntutan yang diberikan pada anak

adalah kurangnya kemampuan bersosialisasi. Dengan berbagai les yang harus diikuti oleh anak akan membentuk pribadi yang egois dan individualis sehingga akan memengaruhi perilaku dan kemampuan interaksi anak di masa depan.

FOKUS EMPAT HAL

Ada empat hal yang menjadi fokus pemerintah dalam kebijakan terbarunya ini. Pertama, transisi PAUD ke SD berjalan mulus, dimana proses belajar mengajar di PAUD dan SD/MI sederajat kelas awal harus selaras. Kedua, setiap anak memiliki hak dibina agar kemampuan yang didapat tidak hanya kemampuan kognitif. Ketiga, kemampuan dasar literasi dan numerasi harus dibangun mulai dari PAUD secara bertahap dan menyenangkan. Keempat, setiap anak memiliki kemampuan karakter dan kesiapan masing-masing ketika masuk ke jenjang SD sehingga standar dan label tertentu tidak bisa disamaratakan kepada semua anak-anak.

Kebijakan merdeka belajar episode 24 ini memerlukan dukungan dan andil besar dari sekolah dalam memberikan pemahaman terkait pendidikan bagi anak yang ideal. Selain itu, sinergi antara orang tua, guru, sekolah dan pemerintah juga menjadi langkah penting dalam memberikan pendidikan yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak.

Bukan hanya orang tua yang harus mulai mengubah *mindset*, guru pun harus mulai mengubah. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, cara mengajar lama seperti datang mencatat atau sekadar

menjelaskan di depan kelas sudah tidak lagi relevan. Guru saat ini dituntut kreatif dan inovatif dalam mengajar siswa dan menyalurkan ilmu mereka dengan menyenangkan.

Keengganan beberapa guru mengubah cara mengajar karena adanya bayang-bayang menyiapkan bahan dan media pembelajaran bagi anak. Padahal, sudah menjadi rahasia umum jika upah guru di desa baik swasta maupun negeri tidaklah besar. Namun, sebenarnya hal tersebut tidak menjadi halangan bagi guru selama mereka kreatif dan inovatif. Mereka tidak harus menyediakan hal-hal rumit, cukup ajak anak mengenal potensi lingkungan sekitar. Mulai dari potensi alam, budaya lokal hingga potensi usaha di desa mereka. Kenalkan mereka budaya sekitar untuk menumbuhkan pemikiran kreatif, kritis, dan inovatif serta cinta terhadap lingkungannya.

Sejatinya, guru merupakan profesi yang harus muncul dari panggilan hati. Profesi guru tidaklah mudah, sehingga jika bukan panggilan hati akan sulit menjalaninya. Para guru juga harus membuka wawasan dan *mindset* terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

Ada beberapa hal yang perlu menjadi sorotan penting seperti pembelajaran yang harus disesuaikan dengan perkembangan anak, dapat memanfaatkan teknologi, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alam dan budaya lokal. Hal itu akan menjadi khasanah luar biasa, jika dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Terkait guru, pemerintah sudah

Sejatinya, guru merupakan profesi yang harus muncul dari panggilan hati. Profesi guru tidaklah mudah, sehingga jika bukan panggilan hati akan sulit menjalaninya. Para guru juga harus membuka wawasan dan mindset terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

”

banyak melakukan gerakan guna meningkatkan kualitas melalui pelatihan dan guru penggerak. Guru penggerak bukan hanya sekadar euforia saat ini, tapi betul-betul menjiwai. Selain menggerakkan orang lain juga menggerakkan diri sendiri untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memfasilitasi siswa untuk belajar.

Saat ini, secara nasional, kualitas guru dan fasilitas pendidikan di Indonesia masih belum berjalan sesuai harapan. Hal tersebut karena adanya keberagaman guru dan letak geografis yang memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan. Kemajuan pendidikan jangan hanya terfokus pada satu tempat, tapi untuk daerah khusus (3T) juga diutamakan. ■



DR. MASPIYAH, M.KES
DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Dedikasi Karier

UNTUK TATA BUSANA
DAN TATA RIAS

Perempuan dari zaman ke zaman tak lepas dari aspek berbusana dan bersolek, entah itu karena hasrat mempercantik diri atau tuntutan pekerjaan. Kemelekatan antara perempuan, busana, dan bersolek membuat Dr. Maspiyah, M.Kes., berangkat dari lorong Fakultas Teknik, mendedikasikan diri untuk memajukan prodi Tata Busana dan Tata Rias Unesa hingga dikenal khalayak seperti sekarang.

Dekan Fakultas Teknik (FT) tersebut sudah berjibaku dengan dunia tersebut selama 32 tahun. Entah itu sebagai praktisi, pemerhati, pengajar maupun pembimbing mahasiswa di bidang fashion dan makeup. Tak heran, berkat tangan dinginnya, Unesa dibuat gemerlap dengan pagelaran dan karya busana yang menarik perhatian banyak pihak.

Sebut saja, *fashion show* bertajuk 'Bhumibrama' yang beberapa waktu lalu (akhir Mei) itu digelar dengan sangat megah dan mewah. Acara tersebut tentu hadir karena keseriusan mahasiswa dan dosen pembimbing serta pengampunya. Juga, tak lepas dari peran peran dekan dan jajarannya yang turut mendukung suksesnya acara.

Pagelaran busana yang digelar Unesa selalu membuka ruang ketertarikan tersendiri bagi

khalayak, termasuk jajaran pejabat pemerintah provinsi maupun pemerintah kota. Hampir setiap pertunjukan busana Unesa diapresiasi banyak kalangan.

Terbaru misalnya, Wakil Gubernur Jatim, Emil Dardak mengapresiasi betul penyelenggaraan *fashion show* dan karya muda desainer Unesa tersebut. Bahkan, orang nomor dua di Jatim itu berharap, Unesa bisa menjadi kiblat model *fashion* dan makeup artis di Jawa Timur bahkan Indonesia.

Itu menjadi motivasi tersendiri bagi Maspiyah untuk terus mengembangkan bidang yang dia minati itu. Baginya, busana dan rias bukan sekadar tampilan yang dikemas mengikuti tren zaman, tetapi semuanya itu merupakan seni yang memiliki 'aliran darah dan jiwanya' sendiri.

"Bagi saya, tata rias dan busana itu seni. Keduanya merupakan

suatu kesatuan utuh yang harus saling berjalan beriringan. Keduanya mampu menciptakan keindahan yang luar biasa ketika dikemas dan ditampilkan secara serius dan penuh penjiwaan,” ucapnya.

Menurut perempuan kelahiran Bumi Ronggolawe itu, selain kebutuhan pokok, orang-orang pastinya juga ingin mengaktualisasikan diri mereka dengan fashion dan makeup. Apalagi Surabaya merupakan kota metropolitan yang banyak gedung-gedung industri dan pusat perbelanjaan yang mewah sehingga sangat mungkin kedua unsur itu melekat di keseharian masyarakatnya.

“Di pusat perbelanjaan itu banyak butik-butik dan spot-spot kecantikan. Ada banyak salon juga. Maka seiring bertambah dan berubahnya tren fashion dan makeup, semakin banyak pula lulusan kita yang terserap.

Itu juga bagian dari upaya saya, memajukan fashion-ribs dan pada intinya untuk eksistensi mahasiswa dan karya-karyanya,” paparnya.

SEMPAT ALAMI SULITNYA SELENGGARAKAN FASHION SHOW

Dia mengungkapkan, menggelar acara pagelaran busana tidaklah mudah. Apalagi sekitar tahun 2000an awal, peliknya minta ampun. Sehingga keterkenalan sebuah produk fashion-ribs Unesa cukup rendah. Apalagi produk tersebut merupakan karya mahasiswa yang secara modal dan panggung tak sebanding dengan mereka yang sudah punya nama.

Saat itu, perizinan dan pemakaian gedung untuk pagelaran busana pun masih sulit. Maspiyah sudah asam garam melobi tempat bahkan bermitra dengan berbagai pihak agar bisa menyelenggarakan *fashion show*. Namun, penolakan dari sana-sini dia terima.

Berbagai hambatan tersebut tidak membuatnya mundur. Dia tetap berusaha meyakinkan mahasiswanya untuk terus berkarya dan di sisi lain meyakinkan pihak luar agar bisa mendapatkan tempat menyelenggarakan acara.

“Menantang memang. Satu sisi meyakinkan mahasiswa agar terus berkarya dan di sisi lain meyakinkan mitra bahwa karya mahasiswa ini benar-benar layak dan bersaing dengan karya nama-nama yang sudah mapan di dunia busana-ribs,” bebarnya.

Meski banyak tantangan, pagelaran busana-ribs harus tetap diselenggarakan. Dia menginisiasi show pertama kali di Gedung Gema, Kampus Ketintang dengan hanya menggunakan tenda seadanya, karpet dan kursi biasa

yang jauh dari kesan mewah.

Semuanya secara susah payah dipersiapkan serba mandiri oleh mahasiswa Tata Busana dan Tata Rias. “Mengingat masa-masa memperjuangkan karya busana-ribs Unesa itu membuat saya kembali terenyuh,” ujarnya dengan sedikit terbata-bata.

Perjuangannya itu tak sia-sia. Sekarang, kegiatan pagelaran tata busana dan tata rias Unesa rutin mewarnai atrium pusat-pusat perbelanjaan (mall) di Surabaya. Sesekali juga diselenggarakan di luar kota dan daerah. Karya mahasiswa atau prodi Unesa kini semakin dikenal khalayak luas, bahkan berhasil mendapat dukungan pejabat daerah hingga dilirik industri.

Kini, Maspiyah merasa sangat bersyukur, berkat perjuangannya bersama teman-teman dosen yang lain, prodi Tata Busana dan Tata Rias bisa eksis dan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat. Itu tidak hanya dilihat dari sederet kesuksesan acara yang mereka gelar, tetapi juga dari angka mahasiswa baru yang masuk di dua prodi tersebut dari tahun ke tahun.

Kendati sudah banyak meraih catatan keberhasilan, Maspiyah tetap menjalani kewajibannya sebagai akademisi yaitu mengajar, meneliti, dan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan bimbingan kepada dosen muda pun mahasiswa.

Di sela-sela kesibukannya itu, dia tidak lupa menyisihkan waktunya untuk berolahraga dan *healing* bersama keluarga. “Saya tetap olahraga karena sehat itu harus kita jaga. Seringnya *jogging* bersama anak-anak di sekitaran Surabaya. Kadang juga di luar kota. Kadang liburannya olah vokal dengan berkaraoke bareng keluarga,” tutupnya. ■ (EX)



PESAN

Karlina Supelli, filsuf dan astronomer perempuan pertama Indonesia telah banyak membuka ruang pemahaman tentang keilmuan dan kemanusiaan yang bisa menjadi bahan perenungan atas capaian kita selama ini.

Kita yang berada di lingkungan kampus dan digelari *agent of change*, sudahkah menyadari bahwa ada juga label sebagai orang berpendidikan?

Menurut sang astronom, orang berpendidikan adalah orang yang mengerti betul tugas dia hidup di dunia; hidup bersama dalam suatu negara, bangsa, dan juga kemanusiaan. Kita sebagai yang telah berpendidikan harusnya sudah paham dan mampu mengejawantahkan segalanya setiap waktu. Hasrat dan kepentingan manusia secara naluriah mestinya bisa sejajar, karena sudah coba ditanamkan sejak dini, atau ketika kita masih anak-anak.

Sebenarnya, masih menurut Karlina, anak itu sejak lahir perlu ditanamkan bahwa dia lahir untuk hal-hal besar “*Ad maiora natus sum*” Apa itu hal besar? “Lebih daripada dirinya sendiri,” jelas Karlina. “Lebih dari kepentingan empat tembok

rumah”. Jadi pendidikan itu bukan hanya mengolah akal budi. Tapi mengolah batin, emosi (EQ dan IQ). Sayangnya, emosi ini yang sering dilupakan.

Nalar dan emosi sebetulnya perkara yang sangat mendasar dalam pendidikan. Karena apa? Karena manusia itu utuh, singgung Karlina. Dia tidak bisa hanya nalar saja, atau berdasarkan hal-hal yang rasional. Padahal manusia itu bukan sepenuhnya makhluk rasional. Bahkan di bawah rasionalitasnya itu tersembunyi banyak Hasrat irasional, yang bisa saja mengemuka dikemas dengan cara yang sangat rasional. Dan itu mengerikan, pesannya.

Hal lain yang menurut Karlina diperlukan adalah kompetensi. Katanya, kompeten sangat penting. Selain itu, kolaborasi juga sangat penting. Karena itulah setiap orang perlu berkerja sama. Yakni kerja sama yang punya *welas asih* terhadap orang yang menderita. “Sebab, keadilan itu bukan sesuatu yang dibaca tetapi yang dialami. Kita bisa menjadi adil kalau menerapkan,” jelas Karlina.

Belajar dari perenungan Karlina Supelli di atas, komponen kemanusiaan harus sudah tertanam dalam-dalam pada diri kita. Dari sanalah kemudian kita bisa mencari diri kita yang sebenarnya. Mendapatkan cara-

cara berkompentensi yang tidak menyalahi kaidah. Memperoleh bagaimana memerankan diri dalam organisasi yang benar. Dan pada akhirnya mampu merumuskan tindakan yang tepat ketika hendak mengambil setiap keputusan. Keputusan yang bukan berdasarkan suka/tidak suka belaka.

Meski demikian, pasti saja masih ada banyak pengambilan keputusan terutama untuk kebijakan publik didasarkan atas pertimbangan pragmatis sebagai pilihan. Karena sering kali ada hal-hal yang memang harus diputuskan dengan cepat.

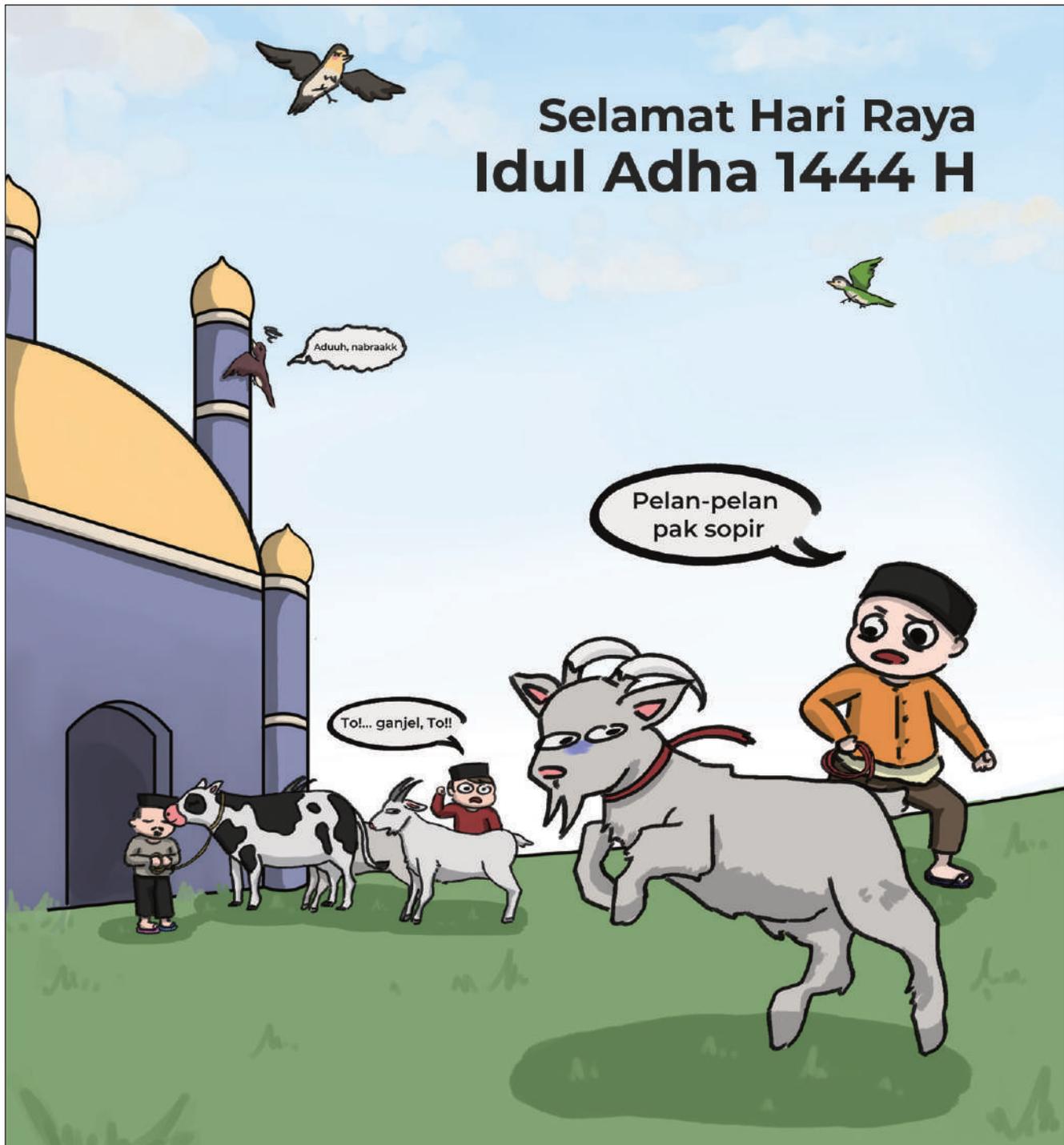
Untuk itulah perlu dilakukan pendidikan sejak dini (usia kecil) dengan mengajarkan sastra dan seni yang akan mengarahkan ke proses mental yang terjadi mengenai sesuatu yang didapatkan dari kegiatan berpikir tentang seseorang atau sesuatu, alias kognisi.

Sudahkah kita memahami atau mengenal seni, membaca sastra juga paham kognisi sebagaimana pesan Karlina? ○

Wallahu a'lam bishawab.

KARYA:
Padma Aurelia Kirani
Prodi Desain Komunikasi Visual 2020
Instagram: @reliykrn

KARTUNESA





Selamat Datang

**Mahasiswa Baru
Universitas Negeri
Surabaya**

Jalur SNBT-UTBK

Tahun 2023